

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat TK IT Harapan Mulia

Dengan pertimbangan penting pendidikan anak usia dini untuk menunjang kecerdasan dan pembinaan kepribadian sejak awal mungkin, mempertimbangkan tingkat kepercayaan masyarakat dengan keberadaan PAUD Citra Mulia di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, sehingga Yayasan Adi Utomo ingin mendirikan TK IT Harapan Mulia di Kecamatan Japah dan mempertimbangkan peluang untuk mengembangkan pendidikan berkualitas yang terjangkau, dengan cara menyewa depan rumah warga yang cukup luas untuk dijadikan sekolah dengan peralatan dan guru yang cukup mumpuni TK IT Harapan Mulia melaksanakan penerimaan siswa baru mulai tahun 2008-2009.¹

Berawal dari murid yang berjumlah 20 anak, lambat laun menjadi 40 anak. Dikarenakan tempat dan fasilitas yang digunakan tidak memadai karena dari tahun ke tahun anak-anak yang mendaftar semakin banyak, maka Yayasan Adi Utomo bertekad untuk mendirikan TK IT Harapan Mulia di Kecamatan Ngawen. Segala persiapan telah dilakukan mulai dari penyiapan fisik sekolah sampai pengadaan guru berkualitas dan sistem pendidikan yang unggul dengan menyebut nama Allah dan tekat kuat Yayasan Adi Utomo mendirikan TK IT Harapan Mulia di Kecamatan Ngawen.²

2. Letak Geografis

TK IT Harapan Mulia terletak di Desa Caren Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. TK IT Harapan Mulia tepatnya beralamat di Jalan Japah lorong 1 Kelurahan Ngawen Kecamatan Ngawen. Tempat yang strategis dekat dengan pasar, kantor kecamatan, masjid ditengah-tengah kota Ngawen, namun tetap kondusif untuk melakukan proses

¹ Dokumentasi, Sejarah Perkembangan TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

² Hasil Wawancara dengan ibu Siti Puji Lestari, S.Pd. selaku kepala sekolah, pada tanggal 4 November 2021 pukul 07.57 WIB dikelas B di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora.

belajar mengajar. TK IT Harapan Mulia melaksanakan penerimaan siswa baru mulai tahun 2008-2009.³

3. Profil Lembaga TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora

- a. Nama : TK IT Harapan Mulia
- b. Alamat :
 - Desa : Caren
 - Kecamatan : Ngawen
 - Kabupaten : Blora
 - Pripinsi : Jawa Tengah
- c. No. Telp/HP : 082143502889
- d. E-mail : Tkitharapanmulia@gmail.com
- e. Status Sekolah : Milik Yayasan
- f. Tahun Berdiri : 2009
- g. Status Akreditasi : Belum Terakreditasi⁴

4. Visi, Misi dan tujuan⁵

- a. Visi TK IT Harapan Mulia Caren Ngawen Blora
Mewujudkan generasi dini yang sehat, cerdas, ceria, dan berdasarkan Al-qur'an dan As-sunah.
- b. Misi TK IT Harapan Mulia Caren Ngawen Blora
 - 1) Menanamkan pendidikan Islam sejak dini
 - 2) Menyelenggarakan KBM yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan majemuk peserta didik.
- c. Tujuan TK IT Harapan Mulia Caren Ngawen Blora
 - 1) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan.
 - 2) Mengembangkan kurikulum imtaq yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunah.
 - 3) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
 - 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
 - 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

³ Observasi, Letak Geografis TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

⁴ Dokumentasi, Profil TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

⁵ Dokumentasi, Visi Misi dan Tujuan TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan stakeholder terkait guna peningkatan layanan.

5. Keadaan Pendidik Dan Data Peserta didik⁶

a. Data Pendidik

Pendidik adalah orang yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain secara tetap dan berkelanjutan. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidik sangat didominasi dengan peran pendidik karena berpengaruh dengan tingkat perkembangan lembaga tersebut. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik dalam proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut ini adalah daftar tabel pendidik TK IT Harapan Mulia Ngawen Blora.

Tabel 4.1
Data Pendidik TK IT Harapan Mulia Caren Ngawen Blora

No	Nama	Jabatan
1	Lilik Setian, S.P., M.M.	Ketua Yayasan
2	Sahid Sutrisno, S.Pd.	Komite Sekolah
3	Siti Puji Astuti, S.Pd.	Kepala Sekolah
4	Gunanti, S.Pd.	Sekertaris
6	Lasmining, S.Pd.	Bendahara
7	Gunanti, S.pd.	Guru
8	Riyani, S.Pd.	Guru
9	Lasmining, S.Pd	Guru
10	Isnin Pramita, S.Pd	Guru

b. Data Peserta Didik

Data peserta didik di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora adalah sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi, Data pendidik dan Peserta Didik TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok B
TK IT Harapan Mulia Caren Ngawen Blora

NO	NAMA SISWA
1	Abbayan Hilmi
2	Abrizam Arsyia Indrayana
3	Acelina Aulia Frea Shanum
4	Adinata Danu Al-Azzam
5	Adindata Bilqis Nafeeza Wijaya
6	Adrianata Alfatsyah Sugianto
7	Agha Fidelyo Nurdiyanto
8	Ahmad Dirga Yofi Rahardian Prananja
9	Ahmad Ghozali Al Ghozali
10	Aisyah Humaira Althofunnisa
11	Aisyah Nurjanah
12	Al Khawarizmi Fahreza Kirnasari
13	Almahyra Syafa Arifah
14	Ananda Bagus Trimani
15	Anindita Keisha Azzahra
16	Asyila Humaira Shanum
17	Ayunindya Kinanti Putri Hibatillah
18	Kanzana najwa Azzahra
19	Kumara Irsyad Nashif
20	Hafizah Leticia Azkadina

Jumlah peserta didik kelompok B sangat mempengaruhi saat diterapkan metode bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak, semakin banyak kuantitas anak didik dalam suatu kelas juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode bermain peran. Jumlah peserta didik dengan kuantitas banyak cenderung akan menyebabkan kurangnya keberhasilan penerapan metode bermain peran.

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang mendasar bagi kelangsungan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran akan berjalan kurang efektif apabila tanpa adanya sarana dan

prasarana yang memadai. Sarana merupakan wadah atau sebagai alat untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sekolah, dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan tersebut. Penerapan metode bermain peran sangat sederhana sekali dan tidak membutuhkan sarana maupun prasarana yang rumit ataupun media lain yang rumit. Pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran cukup memerlukan sarana berupa ruang kelas yang nyaman dan prasarana berupa meja, kursi, kertas, pensil, dan lain-lain.⁷ Adapun sarana dan prasarana di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen blora adalah sebagai berikut:

**Data prasarana TK IT Harapan Mulia Desa Caren
Kecamatan Ngawen Blora⁸**

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	8
5.	Kamar Mandi Guru	1
6.	Kamar Mandi Anak	1
7.	Halaman	1

**Data sarana pendukung TK IT Harapan Mulia Desa
Caren Kecamatan Ngawen Blora⁹**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Televisi	4
2.	Laptop	2
3.	Print	1
4.	Etalase	2
5.	Loker Kelas	8
6.	Lemari Kelas	8
7.	Lemari/Rak Piring	1
8.	Rak Sepatu	1

⁷ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, pada tanggal 4 November 2021.

⁸ Data observasi prasarana TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, dikutip pada tanggal 5 November 2021, pukul 08.00 WIB.

⁹ Data observasi prasarana TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, dikutip pada tanggal 5 November 2021, pukul 08.00 WIB.

9.	Kotak PPPK	3
10.	Kipas Angin	6
11.	Karpet Kelas	1
12.	Papan Tulis	8
13.	Seragam Drumband Mayoret Lengkap	51
14.	Alat Drumband	1
15.	Jam Dinding	3
16.	Pakaian Toga Siswa	70
17.	Meja Anak	20
18.	Papan Pengumuman	1
19.	Tempat Sampah Tutup	10
20.	Keset Welcome	5
21.	Sapu dan Ekrak	8 dan 8
22.	Kemoceng	8
23.	Pel	3
24.	Timbangan Berat Badan	1
25.	Tempat Cuci Tangan	11

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah tertuang dalam rumusan masalah di BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai: (1) Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

1. Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora

Kegiatan pembelajaran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Anak-anak mulai masuk ke kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru kelasnya. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 4 November 2021 kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa membaca surat Al Fatihah, asma'ul husna, dilanjut doa mau belajar dan sholawat nariyah secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya melafalkan pancasila,

kemudian guru mengabsen memanggil nama anak-anak secara urut. Sebelum kegiatan pembelajaran guru mencairkan suasana kelas dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu, seperti tepuk semangat, tepuk wudhu, tepuk anak sholeh dan masih banyak lagi. Setelah semua terkondisikan guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora adalah metode bermain peran. Dimana biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik pada TK IT Harapan Mulia selalu menyiapkan RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan tema pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan cara membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Penggunaan RPPH dibuat untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkah yang digunakan Ibu Lasmining dalam mengimplementasikan metode bermain peran yaitu memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, membuat naskah atau skenario jalan cerita yang akan dimainkan, memberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran, mempersiapkan alat yang akan digunakan anak untuk bermain peran, menjelaskan alat-alat yang akan digunakan oleh anak untuk bermain peran, membagikan tugas kepada anak sesuai dengan peran yang akan dimainkan agar tidak berebut satu sama lain, mendampingi peserta didik dalam bermain peran, mengadakan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk dijadikan teladan oleh peserta didik.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

Penulis dalam melakukan wawancara terkait bagaimana pelaksanaan implementasi metode bermain peran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora dengan Ibu Lasmining mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran yaitu guru memberikan kegiatan bermain peran yang bervariasi. Pembelajaran ini dilakukan bertujuan agar tidak monoton dan anak dapat mengembangkan imajinasinya, untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan cara bervariasi perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai, seperti halnya adalah alat peraga, Alat Permainan Edukatif (APE) dan skenario yang sesuai dengan tema.”¹²

Hal ini menunjukkan hasil wawancara bahwasanya upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode pembelajaran bermain peran sangat baik, terstruktur dan memanfaatkan media pembelajaran seperti APE yang sekiranya bisa digunakan untuk bermain peran. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran yang dilakukan kepada peserta didik yang dijelaskan oleh Ibu Lasmining selaku guru kelas TK IT harapan Mulia bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan diantaranya memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai, membuat naskah jalan cerita yang akan dimainkan, memberikan pengarahan dan aturan dalam bermain peran, menyiapkan alat atau media yang akan digunakan untuk bermain, membagikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan peran yang akan dimainkan agar tidak berebut satu sama lain, hanya mendampingi anak dalam bermain peran, mengadakan evaluasi dan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai

¹² Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

dan pesan yang terkandung dalam bermain peran untuk diteladani peserta didik.”¹³

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan metode bermain peran terdapat beberapa langkah yang dilakukan seperti memilih tema, membuat naskah jalan cerita, memberikan pengarahan dan peraturan, menyiapkan media pembelajaran, membagikan peran kepada peserta didik, mendampingi anak bermain peran dan melakukan evaluasi untuk mengulas pembelajaran yang telah dilakukan.

Antusias anak-anak dalam kegiatan bermain peran sudah mulai berkembang terbukti bahwa selama kegiatan bermain peran anak-anak sangat memperhatikan temannya yang sedang melakukan kegiatan bermain peran. Posisi duduk dibuat melingkar sehingga fokus perhatian anak tertuju ke depan, hal ini memudahkan anak-anak untuk mendengarkan dan memperhatikan kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh temannya. Adapun harapan dalam antusiasme anak-anak melakukan kegiatan bermain peran adalah supaya anak-anak dapat menangkap apa isi yang terkandung dalam cerita, sehingga anak dapat membedakan mana yang patut dicontoh dan mana yang patut dihindari dari pesan cerita yang dimainkan oleh peserta didik.¹⁴

Berdasarkan observasi pada tanggal 5 November 2021 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran di TK IT Harapan Mulia terdapat beberapa cara untuk mengkondisikan anak-anak sampai akhir bermain peran yang dibawakan, yaitu dengan cara mempersiapkan tema untuk bermain peran dengan baik, mempunyai konsep bermain peran yang menarik, sebelum bermain peran guru memberikan sesi tanya jawab kepada anak-anak untuk menarik perhatiannya agar terfokus, sehingga anak-anak akan tertarik memperhatikan peran yang dibawakan oleh temannya.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

¹⁴ Hasil Observasi di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

¹⁵ Hasil Observasi di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

Upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora diterapkan kegiatan pembelajaran pada setiap minggunya. Salah satunya dengan kegiatan metode bermain peran. Berdasarkan observasi pada hari kamis tanggal 11 November 2021 sosial emosional bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pemaparan Ibu Lasmining mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalo sosial emosional bisa diterapkan mbak, seperti mengajarkan cara untuk menenangkan diri, memberikan pujian kepada anak ketika melakukan perbuatan yang baik. Mengajarkan anak untuk mengungkapkan perasaannya saat pembelajaran di kelas, dan memberikan contoh yang baik kepada anak.”¹⁶

Sosial emosional dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode bermain peran, berikut penjelasan dari Ibu Lasmining sebagai berikut:

“Kalo menurut saya sosial emosional bisa dikembangkan mbak, ketika apa yang kita sampaikan itu mudah dimengerti oleh anak. Jadi apa yang kita sampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak, pastinya mereka akan merespon timbal balik kita. Tapi kalau kita menyampaikan dengan bahasa yang terlalu tinggi maksudnya kita kan mengajarnya di anak-anak, jadi kita harus menyesuaikan bahasanya, dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.”¹⁷

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sosial emosional dengan cara mengajarkan anak untuk menenangkan diri, memberikan pujian kepada anak ketika melakukan perbuatan yang baik,

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

mengajarkan anak untuk mengungkapkan perasaannya saat pembelajaran di kelas, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Selain itu sosial emosional dapat dikembangkan dengan cara pemakaian bahasa yang ringan dan mudah dipahami anak saat kegiatan belajar mengajar, serta menyesuaikan bahasa anak dengan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 11 November 2021 dilaksanakan kegiatan bermain peran dengan tema profesi. Kegiatan pertama yang dilakukan, guru menyapa anak-anak menanyakan kabar, memberi semangat agar anak tertarik dengan kegiatan bermain peran yang akan dimainkan. Setelah itu mulai kegiatan pembuka dengan membagikan peran-peran yang akan dimainkan. Berikutnya dilanjutkan dengan inti cerita, setelah itu penutup. Berikut ini yang disampaikan oleh Ibu Lasmining terkait beberapa peran terkait tema profesi yang biasanya dimainkan anak-anak, ketika sedang melakukan kegiatan bermain peran:¹⁸

Pertama, “pedagang sayuran” dimana pada permainan ini anak bermain peran sebagai pedagang sayuran, anak memainkan peran sebagai penjual dan pembeli. Pada permainan pedagang sayuran ini menceritakan sebuah pasar yang terdapat pedagang dengan berbagai macam sayuran seperti tomat, buncis, kacang panjang, kol, dan wortel. Terlihat banyak pembeli yang hendak membeli beberapa macam sayuran dengan antrian dan proses tawar menawar. Pembeli pun sabar menunggu antrian giliran dilayani oleh pedagang, terdapat beberapa pembeli yang menawar harga sayuran tersebut dengan baik. Dalam kegiatan bermain peran dengan subtema pedagang sayuran dapat diketahui bahwa peserta didik masih banyak yang kesulitan bermain peran, sebagian besar anak masih butuh bantuan guru untuk bermain peran, anak masih berebut memilih peran, anak belum dapat mentaati aturan bermain peran, anak belum dapat bekerjasama dalam bermain peran, anak belum memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran, dan anak masih membuang sampah sembarangan.

¹⁸ Hasil Observasi di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

Kedua, “guru” dimana pada permainan ini anak bermain peran sebagai guru, anak memainkan peran sebagai guru dan murid. Pada permainan ini terdapat beberapa peran yang dibagikan oleh gurunya menjadi 2 kelompok yang melaksanakan permainan bermain peran secara bergantian setiap kelompok ada 10 anak diantaranya 1 anak menjadi guru dan 9 anak menjadi murid. Pada permainan bermain peran guru ini menceritakan seorang guru yang mengajarkan tentang melipat kertas untuk membentuk sebuah amplop. Di dalam bermain peran tersebut guru mengajarkan tentang kerjasama dan tolong menolong kepada murid untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan ketika melipat bentuk kertas. Dengan demikian murid tersebut dapat melipat bentuk amplop dari kertas dengan baik. Dalam kegiatan bermain peran dengan subtema guru ini dapat diketahui bahwa anak sudah mulai berkembang dalam bekerjasama dengan temannya, tetapi anak masih cuek tidak mau perhatian serta belum mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, anak sudah dapat mengerti peraturan bermain, anak mulai menunjukkan sikap percaya diri dalam bermain peran, anak sudah dapat membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang di ingatkan oleh gurunya.

Ketiga, “dokter” dimana pada permainan ini anak bermain peran sebagai dokter. Dimana guru berdiskusi tentang dokter, kemudian guru menjelaskan tentang tokoh yang akan anak perankan, yaitu dokter, pasien, apoteker dan kasir. Guru memberikan pengarahan tentang cerita yang akan dimainkan hari ini. Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan untuk bermain peran pada hari ini. Guru mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam bermain peran. Dalam kegiatan bermain peran dengan subtema dokter ini dapat diketahui bahwa anak sudah bisa bermain peran sendiri karena sudah terbiasa, anak sudah tidak berebut dalam memilih peran, anak mampu melatih kognitif, bahasa dan keberanian, anak mampu berimajinasi mengekspresikan diri melalui bermain peran.

Keempat, “koki” dimana pada permainan ini anak bermain peran sebagai koki. Anak memainkan peran sebagai koki dan orang yang membeli makanan. Pada permainan koki ini menceritakan restaurant yang terdapat

berbagai macam makanan seperti nasi goreng, ayam goreng dan berbagai macam minuman. Terlihat banyak pembeli yang hendak membeli beberapa makanan dengan antrian. Pembeli pun sabar menunggu antrian giliran dilayani oleh koki, terdapat beberapa pembeli yang melakukan percakapan dengan baik. Dalam kegiatan bermain peran dengan subtema koki ini dapat diketahui bahwa anak sudah mampu bekerjasama dengan teman dan anak mampu memahami hak orang lain dan bersabar, anak dapat berbicara dengan kalimat yang baik saat bermain peran, anak mampu menghargai hasil karya temannya, anak dapat menunjukkan ekspresi dalam bermain peran, anak sudah bisa mentaati peraturan bermain, dan anak sudah memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan tema profesi sudah berkembang secara maksimal salah satunya dibuktikan dengan berkembang sesuai harapan seperti anak yang sudah mampu untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dengan temannya, yang awalnya hanya belum berkembang dalam bekerja sama dan tolong menolong dengan temannya.

Setelah kegiatan bermain peran selesai guru melakukan diskusi dan evaluasi dengan cara menunjuk 2 anak, yaitu bernama Aisyah Nurjanah umur 5 tahun dan Abbayan Hilmi umur 5 tahun untuk maju ke depan menceritakan kembali apa yang telah diperankan saat kegiatan bermain peran.¹⁹

Setelah kegiatan bermain peran sudah selesai, guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab kepada anak-anak bertujuan untuk mengetahui dan memahami sejauh mana pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari itu. Menurut Ibu Lasmining cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran bermain peran adalah:

“Saat mengevaluasi tanya tentang peran yang sudah dimainkan, jadi inti peran yang dimainkannya itu apa ya? contohnya coba Mas Hilmi maju ke depan untuk bercerita. Tadi kira-

¹⁹ Hasil Observasi di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

kira ingat gak apa yang telah Mas Hilmi mainkan. Mereview kembali permainan tadi dengan salah satu anak maju ke depan. Kalo mereka gak bisa jawab berarti mungkin tidak terlalu memperhatikan atau asik main sendiri dengan teman lainnya, tapi kalau anaknya bisa berarti apa yang telah dimainkan mereka bisa menceritakan dengan baik dan menangkap isi permainan peran tersebut. Setelah itu baru tanya gimana permainannya seru apa tidak? Suka gak permainannya? Mau tidak bermain peran lagi? Kalau menurut saya seperti itu mbak untuk evaluasi.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, setelah melakukan kegiatan pembelajaran metode bermain peran, pendidik mengevaluasi dengan cara bertanya kepada salah satu peserta didik dengan maju ke depan kelas. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang bermain peran yang dimainkannya

Setelah kegiatan pembelajaran metode bermain peran selesai peneliti berkesempatan untuk bertanya kepada salah satu anak kelas TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, yang bernama Almahyra Syafa Arifah umur 5 tahun, Arifah mengatakan bahwa “permainannya sangat menyenangkan, aku suka bisa berperan menjadi guru.” Kemudian peneliti bertanya peran apa yang adek perankan ketika bermain peran. Arifah menjawab berperan sebagai guru.²¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan

²⁰ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

²¹ Hasil Wawancara Almahyra Syafa Arifah Selaku Siswa Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

kegiatan implementasi metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Faktor guru

Profesionalisme guru terlihat dari persiapan baik berupa materi, ketelatenan dalam mengajar, kesabaran dalam mendidik, dan mengkondisikan kelas dalam menyampaikan metode bermain peran. Sebelum bermain peran guru sudah menyiapkan cerita untuk bermain peran agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti anak secara maksimal. Selain persiapan guru, materi bermain peran juga disesuaikan dengan anak-anak.

Menurut Ibu Lasmining, faktor pendukung dalam kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia yaitu sarana dan prasarana yang memadai, selain itu guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mengkondisikan kelas sampai akhir permainan peran yang dilakukan. Sehingga kegiatan metode bermain peran berjalan dengan lancar, dan peserta didik dapat memahami isi bermain peran tersebut dengan menceritakan kembali apa yang telah diperankannya.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dituntut untuk lebih profesional dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mengkondisikan suasana kelas. Sehingga peserta didik dapat memahami isi bermain peran yang telah diperankannya.

Peran guru dalam mengajar sangat penting demi terciptanya keberhasilan dalam

²² Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Untuk itu guru dijadikan panutan bagi peserta didik, sehingga segala yang telah diajarkan akan direkam dan ditiru oleh anak. keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh faktor guru. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari guru tersebut.

2) Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmining terkait pelaksanaan kegiatan implementasi metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia menjelaskan bahwa anak-anak sangat antusias dan semangat dalam melakukan permainan yang diperankan, terbukti ketika guru mengevaluasi anak dengan cara menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan menceritakan kembali apa yang telah diperankannya dan anak tersebut dapat bercerita dengan lancar.²³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT harapan Mulia sangat baik, terbukti saat kegiatan evaluasi pembelajaran peserta didik bisa menjelaskan kembali inti cerita yang telah diperankannya.

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bermain peran menjadi faktor penunjang dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Hal ini terlihat ketika proses metode bermain peran berlangsung, anak-anak terlihat semangat dalam memerankan tokoh dan memerankannya dengan sangat senang.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia,

²³ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

tentunya terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi guru selama proses kegiatan pelaksanaan mengembangkan sosial emosional yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri. Terkadang terdapat anak yang masih susah dikondisikan karena main sendiri tidak mau memperhatikan ke depan, jail sesama temannya, dan bersendau gurau dengan teman-teman yang lain. Hal ini menjadikan guru ekstra fokus memperhatikan anak tersebut, agar kegiatan bermain peran dapat dipahami dan dimengerti oleh mereka.²⁴

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Lasmining selaku guru kelas di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, faktor penghambatnya yaitu suasana kelas yang tidak kondusif, kurangnya waktu atau jadwal dalam kegiatan bermain peran, serta media atau bahan yang sesuai dengan tema sangat sulit didapatkan. Sehingga hal ini dapat menghambat proses jalannya pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional.²⁵

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Lasmining di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan sosial emosional dengan metode bermain peran terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, akan tetapi faktor penghambat tersebut dapat diatasi. Sehingga tidak menjadi kendala yang serius dalam proses pelaksanaan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam implementasi metode bermain peran yaitu kurangnya waktu atau jadwal dalam kegiatan bermain peran, serta media atau bahan yang sesuai dengan tema sangat sulit didapatkan.

²⁴ Hasil Observasi di TK IT Harapan Mulia Kecamatan Ngawen Blora Pada Tanggal 5 November Pukul 07.57 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara Ibu Lasmining, S.Pd Selaku Guru Kelas B, Pada Tanggal 5 November 2021 pukul 07.57 WIB, di Kelas B TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode Bermain Peran dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora

Mengembangkan sosial emosional diperlukan stimulus dari guru dan orang tua. Sosial emosional penting bagi anak usia dini, dimana anak dapat menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara maupun teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan sosial emosional dibutuhkan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Cara yang tepat dalam mengembangkan sosial emosional yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

Metode bermain peran merupakan permainan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas, pertumbuhan, keterampilan intelektual dan keterampilan sosial. memang tidak semua anak memiliki pengalaman bermain peran, oleh sebab itu guru diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam bermain peran.²⁶ Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh oada sikap, nilai dan persepsinya. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.²⁷

Metode bermain peran dapat mengembangkan sosial emosional anak melalui kegiatan evaluasi pada saat permainan sudah selesai. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan, karena dengan cara ini guru dapat mengetahui sampai sejauh mana anak menangkap isi pesan dari permainan peran yang telah diperankan. Setelah itu anak

²⁶ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 103.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 26.

disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali permainan peran yang telah dimainkannya tadi.

Metode bermain peran dapat mengembangkan sosial emosional. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora. Mengembangkan sosial emosional anak usia dini dalam pelaksanaan kegiatan metode bermain peran terdapat beberapa tahapan, antara lain:

a. Rencana pembelajaran

Menurut Anik Lestarinigrum menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan yang dibuat guru dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rencana pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan yang mengacu pada karakteristik usia, sosial, budaya dan kebutuhan setiap individual anak.²⁸ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang bersifat tatap muka dalam satu pertemuan lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi dasar.²⁹

Persiapan yang dilakukan dalam mengembangkan sosial emosional dengan metode bermain peran meliputi tujuan pembelajaran yaitu untuk mengembangkan sosial emosional, materi pembelajaran menggunakan tema tentang profesi, metode pengajaran menggunakan metode bermain peran, dan penilaian hasil belajar melalui evaluasi. Semua persiapan tersebut harus dipersiapkan secara matang-matang agar dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan optimal guna menunjang keberhasilan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

²⁸ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: Adjie Media Nusantara, 2017), 14.

²⁹ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syaih Kuala University Press, 2017), 95.

Persiapan pribadi pendidik juga harus diperhatikan, karena hal utama yang dapat mengatur berjalannya kegiatan pembelajaran adalah pendidik. Pendidik juga harus memahami dan mengerti apa maksud dari bermain peran tersebut agar mudah dalam menyampaikan isi pesan kepada peserta didik. Pendidik juga harus menguasai banyak materi tentang bermain peran agar mudah dalam mengembangkan tema pembelajaran dengan profesi tersebut, sehingga peserta didik dapat menerima dan menangkap apa isi pesan dari materi tema profesi, kemudian peserta didik dapat mengungkapkan dan mengekspresikan secara lisan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Rosyid Ridho dkk, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan pengoperasian atau pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, sehingga masih terkait dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dan dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu penataan dalam lingkungan bermain dan pengoperasian dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.³⁰

Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora salah satunya adalah metode bermain peran. Metode bermain peran terbukti ampuh dalam mengembangkan sosial emosional, hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak saat bermain peran. Selain itu terbukti dengan anak-anak yang suka dengan memerankan suatu tokoh, sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak dalam mengekspresikan dan mengungkapkan pendapat secara lisan.

Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan sosial emosional di atas, memiliki kesamaan dengan pendapat seorang tokoh yang menjelaskan melalui bermain peran anak akan

³⁰ Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2, (2015), 65.

belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk menggali perasaannya, memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh oada sikap, nilai dan persepsinya. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan memahami pelajaran dengan berbagai macam cara.³¹

Kegiatan pembelajaran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dari mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu guru memberi salam, berdo'a, membaca asma'ul husna, membaca sholawat nariyah, membaca surat-surat pendek, melafalkan pancasila, guru mengabsen peserta didik, kemudian untuk menghidupkan suasana kelas dilanjut dengan bertepuk-tepuk *ice breaking*. Selanjutnya kegiatan inti yaitu bermain peran sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu menyampaikan isi pesan yang terkandung dalam permainan peran tersebut, *recalling*, diselingi dengan do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan, membaca do'a penutup, kemudian peserta didik mengucapkan salam, dilanjut dengan menyanyi bersama-sama.

Mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan pembelajaran metode bermain peran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora. Kegiatan pembelajaran metode bermain peran yang bertema profesi dengan subtema pedagang sayuran, guru, apoteker, dokter, petani, tukang cukur dan koki terbukti dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini, hal ini dibuktikan dengan tahapan-tahapan

³¹ Hamzah B. Uno, *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 26.

yang dapat dilalui anak ketika kegiatan metode bermain peran berlangsung. Berikut ini tahapan-tahapan dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini:

Pada bermain peran pedagang sayur dapat dilihat perkembangan anak yaitu anak masih banyak yang kesulitan bermain peran, sebagian besar anak masih butuh bantuan guru untuk bermain peran, anak masih berebut memilih peran, anak belum dapat mentaati aturan bermain peran, anak belum dapat bekerjasama dalam bermain peran, anak belum memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran, anak masih membuang sampah sembarangan.

Pada bermain peran guru dapat dilihat perkembangan anak yaitu anak sudah mulai berkembang dalam bekerjasama dengan temannya, tetapi anak masih cuek tidak mau perhatian serta belum mau menolong temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, anak sudah dapat mengerti peraturan bermain, anak mulai menunjukkan sikap percaya diri dalam bermain peran, anak sudah dapat membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang di ingatkan oleh gurunya.

Pada bermain peran apoteker dapat dilihat perkembangan anak yaitu Anak mampu bekerjasama dengan teman dan anak mampu memahami hak orang lain yaitu bersabar dalam menunggu antrian. Selain itu anak mengucapkan kalimat yang baik saat melakukan pembelian. Anak mampu menghargai hasil karya temannya. Anak sudah mampu berekspresi dalam bermain peran, anak sudah bisa mentaati peraturan bermain, anak sudah memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran. Anak sudah dapat membuang sampah pada tempatnya.

Pada bermain peran dokter dapat dilihat perkembangan anak yaitu Anak sudah bisa bermain peran sendiri karena sudah terbiasa, anak sudah tidak berebut dalam memilih peran, anak mampu melatih kognitif, bahasa dan keberanian, anak mampu berimajinasi mengekspresikan diri melalui bermain peran.

Pada bermain peran petani dapat dilihat perkembangan anak yaitu anak sudah bisa bersikap

kooperatif dengan teman, anak mampu menunjukkan sikap toleran. Anak sudah mampu mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi seperti senang, gembira, antusias dan sebagainya, anak mampu menaati peraturan dan disiplin.

Pada bermain peran tukang cukur dapat dilihat perkembangan anak yaitu anak sudah bisa bekerja sama dalam bermain peran, anak mau berbagi mainan dengan temannya, anak sudah bisa mentaati aturan bermain peran, anak sudah bisa menunjukkan sikap sabar dalam menunggu antrian, anak sudah memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran, anak dapat membuang sampah pada tempatnya.

Pada bermain peran koki dapat dilihat perkembangan anak yaitu anak mampu bekerjasama dengan teman dan anak mampu memahami hak orang lain dan bersabar, anak dapat berbicara dengan kalimat yang baik saat bermain peran, anak mampu menghargai hasil karya temannya, anak dapat menunjukkan ekspresi dalam bermain peran, anak sudah bisa mentaati peraturan bermain, anak sudah memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran.

Berdasarkan uraian diatas terdapat peningkatan secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan kegiatan metode bermain peran. Melalui bermain peran dengan tema profesi dan subtema guru, peserta didik di kelas TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora mulai berkembang dalam bekerjasama dengan temannya, tetapi masih cuek tidak mau perhatian serta belum mau menolong temannya yang mengalami kesulitan, dapat mengerti peraturan bermain, mulai menunjukkan sikap percaya diri, dan dapat membuang sampah pada tempatnya meskipun terkadang diingatkan oleh gurunya. Selang beberapa hari terdapat peningkatan dalam mengembangkan sosial emosional terbukti dengan kegiatan metode bermain dengan tema profesi dan subtema tukang cukur, anak-anak berkembang sangat baik dalam bekerja sama, mau berbagi mainan dengan teman, bisa mentaati aturan bermain peran, bisa menunjukkan sikap sabar dalam menunggu antrian,

memiliki sikap percaya diri dalam bermain peran, dan dapat membuang sampah pada tempatnya.

Peningkatan dalam mengembangkan sosial emosional diperkuat dengan adanya anak-anak yang berkembang sesuai harapan dalam menceritakan kembali isi cerita secara lisan dan menyimpulkan pesan moral yang dapat diambil dari isi cerita bermain peran dengan berani maju ke depan kelas tanpa rasa malu, berani mengeskpresikan pendapat, perasaan, dan pikiran tentang peran yang dimainkan.

c. Mengevaluasi

Menurut Agus Jatmiko dkk, mengatakan bahwa dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran perlu diadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan, cara, dan metode dalam menentukan nilai dari suatu proses, yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta sampai kegiatan evaluasi untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.³²

Evaluasi merupakan suatu proses menentukan kriteria standar dalam melakukan penilaian, pengukuran, serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.³³ Menurut Selfi Lailiyatul Iftitah, penilaian evaluasi adalah proses pengumpulan dari beberapa informasi yang dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan terhadap hasil belajar yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.³⁴

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan bermain peran selesai. Pendidik mengevaluasi peserta didik dengan menunjuk secara acak, satu atau dua anak untuk maju ke depan menceritakan kembali apa yang telah diperankannya tersebut. Pendidik menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan bertujuan untuk merangsang daya pikir anak yang lain ketika ditunjuk

³² Agus Jatmiko, Eti Hadiati, dan Mia Oktavia, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1, (2020), 86.

³³ David Firna Setiawan, *Proedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 269.

³⁴ Selfi Lailiyatul, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Duta Media Publishing, 2019), 1.

maju ke depan mereka sudah siap untuk bercerita di depan kelas. Dengan cara ini secara tidak langsung dapat mengembangkan sosial emosional anak untuk berani mengungkapkan dan mengekspresikan pendapat di depan kelas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode Bermain Peran dalam Upaya Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu proses kegiatan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri artinya keadaan yang mendukung, memajukan, dan mengembangkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Sedangkan faktor penghambat yaitu kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan mengajar.

Kegiatan pelaksanaan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional, meliputi:

1) Faktor sarana

Menurut Moh Haitami Salim mengatakan bahwa, sarana media pembelajaran adalah media atau alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas interaksi dan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran alat atau media sangat dibutuhkan karena mempunyai peran dan berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁵

Kegiatan metode bermain peran terdapat sarana dalam pelaksanaannya, seperti sarana media

³⁵ Moh Haitami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 189.

pembelajaran yang digunakan dalam bermain peran. Media untuk bermain peran menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan bermain peran di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora, karena menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi. Dengan media untuk bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui daya imajinasi serta pola pikir dari permainan peran yang dilihat dan dimainkan.

2) Faktor profesional guru

Menurut Halid Hanafi dkk menjelaskan bahwa, pendidik profesional merupakan orang yang bekerja dibidang mengajar yang memiliki kemampuan ahli dalam bidang materi, menguasai tehnik menyampaikan materi, memiliki komitmen terhadap perubahan, mampu bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini, tidak terlepas dari faktor pendidik TK IT Harapan Mulia yang sudah profesional dalam mengajar sehingga dalam penyampaian materi bermain peran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi kegiatan, merencanakan pelaksanaan dengan metode bercerita, dan mengevaluasi peserta didik yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri. Kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan juga diperlukan dalam kegiatan metode bercerita melalui gambar seri, agar kegiatan berjalan secara maksimal dan efektif sehingga sesuai yang diharapkan.

Faktor pendukung guru yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran dalam upaya

³⁶ Halid Hanafi dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

mengembangkan sosial emosional di atas, memiliki kesamaan dengan pendapat Siti Zaenab bahwa, kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam. Menjadi seorang pendidik sudah menjadikan kewajibannya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi penilaian serta mengevaluasi peserta didik. Pendidik yang profesional mampu merancang, melaksanakan, menyusun, dan mengembangkan inovasi yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik yang profesional harus mampu memahami materi kegiatan yang disesuaikan dengan kurikulum anak usia dini.³⁷

3) Faktor minat belajar dan ketekunan peserta didik

Menurut Ramli menjelaskan bahwa, peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan. Dalam mengembangkan potensinya peserta didik memerlukan bimbingan pendidik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.³⁸

Minat belajar anak, kesiapan dalam pembelajaran, ketekunan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan metode bermain peran menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora. Hal ini terbukti dengan minat peserta didik yang fokus memperhatikan ke depan dalam kegiatan pelaksanaan di kelas B1, karena peserta didik kebanyakan menyukai bermain peran sehingga menjadikan rasa ingin tahunya tinggi tentang isi pesan dari peran tersebut. Kegiatan

³⁷ Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 136.

³⁸ M Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*,” *Tabiyah Islamiah* 5, no. 1, (2015), 68.

metode bermain peran berjalan dengan lancar, peserta didik dengan penuh konsentrasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Faktor penghambat suasana kelas yang tidak kondusif

Menurut Yenni Idrus mengatakan bahwa, hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan dalam suatu kegiatan menjadi terganggu. Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bersifat negatif, yang menghalangi atau menghambat dalam suatu proses kegiatan. Hal ini menjadikan rintangan dalam melakukan suatu kegiatan.³⁹

Adapun kendala atau penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan metode bermain peran dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini yaitu, dari suasana kelas yang tidak kondusif, kurangnya waktu atau jadwal dalam kegiatan bermain peran, serta media atau bahan yang sesuai dengan tema sangat sulit didapatkan. Ketika kegiatan pembelajaran masih ada beberapa anak kurang fokus memperhatikan permainan peran, terkadang asik main sendiri, untuk itu tugas seorang guru dalam mengatur suasana yang menyenangkan, kondusif, menumbuhkan minat belajar, memotivasi, mengkondisikan maupun mengelola kegiatan kelas dengan cara menegur secara halus dengan cara memanggil nama anak tersebut, agar perhatiannya terfokus pada permainan peran yang guru sampaikan.

Menurut Abdul Hamid Wahid dkk, memaparkan bahwa dalam mengelola kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku peserta didik tetapi juga mengelola kegiatan pembelajaran. Tugas guru disini yaitu harus mengatur fungsi kelas agar peserta didik dapat berperilaku sesuai aturan kelas yang ditetapkan guru, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang produktif.⁴⁰ Guru memiliki tanggung jawab dalam

³⁹ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP,” *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1, (2019), 124.

⁴⁰ Abdul Hamid Wahid dkk., “Manajemen Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Al-Fikrah* 5, no. 2, (2017): 180.

mengkondisikan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat menentukan kondusif tidaknya suasana dalam kegiatan belajar. Selain itu penyampaian ilmu seorang pendidik harus dengan penuh kelembutan dalam menghadapi peserta didik. Selanjutnya bagaimana guru dalam menguasai situasi belajar siswa dan mampu mengetahui berbagai sifat dan watak siswa yang berbeda-beda.⁴¹

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan metode bermain peran, pendidik tetap berusaha dan berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan secara optimal dan efektif demi mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK IT Harapan Mulia Desa Caren Kecamatan Ngawen Blora agar berjalan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini.



⁴¹ Arianti, “Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif”, *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone* 11, no. 1, (2017): 51.